

Increase Student Activity And Motivation In Learning With Ice Breaking

Ida Parastuti

SDN Binangun 01
idaparastuti@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to increase student activity and motivation by using ice breaking in learning using the discussion method so that it can improve student learning outcomes in learning Indonesian in class III. The research procedure includes a description test. The research subjects for class III students at SDN Binangun 01 were 23 students. Collecting data using document description test results. The results of the study show that ice breaking in learning can increase student activity and motivation in learning so that learning outcomes also increase. With the differences in the results of the tests carried out before using ice breaking and after using ice breaking, it turns out that there are significant differences in the acquisition of student learning outcomes. Before using ice breaking in learning, it was obtained that the average learning outcome was 65 below the KKM where the KKM set was 70 and after learning to apply ice breaking, the average learning was 79. And in the ice breaking hypothesis test, it has a strong effect on increasing learning activity and motivation students in learning so as to improve learning outcomes. . The conclusion of this research is that ice breaking affects the activity and motivation of learning so that it improves student learning outcomes in learning Indonesian in class III.

Keywords: *liveliness; Motivation; Learning outcomes; Ice Breaking*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan ice breaking dalam pembelajaran dengan metode diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Prosedur penelitian meliputi tes uraian. Subyek penelitian siswa kelas III SDN Binangun 01 sebanyak 23 siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumen hasil tes uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ice breaking dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar juga meningkat. Dengan adanya perbedaan hasil tes yang dilaksanakan sebelum menggunakan ice breaking dan sesudah menggunakan ice breaking, ternyata ada perbedaan signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan ice breaking dalam pembelajaran diperoleh data rata-rata hasil belajar 65 dibawah KKM dimana KKM yang ditetapkan adalah 70 dan setelah pembelajaran menerapkan ice breaking maka rata-rata belajarnya adalah 79. Dan pada uji hipotesis ice breaking berpengaruh kuat untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar. . Simpulan penelitian ini *ice breaking* berpengaruh terhadap keaktifan dan motivasi belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III.

Kata kunci: *Keaktifan; Motivasi; Hasil Belajar; Ice Breaking*



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas III SD Negeri Binangun 01 pada umumnya kurang disertai oleh keaktifan peserta didik serta rendahnya motivasi belajar dari peserta didik sehingga prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Berdasarkan hasil refleksi, guru mendapatkan beberapa kelemahan dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu antara lain guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi kurang menarik. Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Selain hal-hal yang disebabkan oleh guru, sebenarnya masih banyak faktor lain yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik dalam belajar. Menurut Slameto (2010: 54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Menurut Ngalim (2006: 102) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu : Faktor Sosial meliputi : faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Faktor individual antara lain : kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu 1) Faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam diri individu yang berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi) dan faktor kelelahan. 2) Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Adapun pengertian Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010).

Menurut Maslow (1970) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau yang mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu.

Sedangkan menurut Abraham Maslow dalam Nashar (2004 : 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Sudjana (2013: 22) mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar

merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan sejalan dengan pendapat Davis (dalam Slameto, 2003: 49) berpendapat "Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran".

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dilakukan evaluasi belajar atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). sesuai dengan pendapat Arifin (2017, hlm. 2) evaluasi adalah suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.

Bertolak dari identifikasi masalah pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan sebagai berikut : " Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik sehingga prestasi/hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat." Selanjutnya peneliti dalam hal ini guru membuat hipotesis bahwa " Ice breaking dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi/hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III.

METODE

Untuk mengukur tingkat keaktifan serta motivasi peserta didik dalam belajar, peneliti dalam hal ini guru menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah. Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Pada masalah yang bersifat abu-abu, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi objek agar mengetahui makna di baliknya. Fokus penelitian kualitatif berpusat pada pengamatan yang mendalam. Karenanya, penelitian dengan metode kualitatif akan menghasilkan kajian suatu fenomena yang lebih komprehensif, seperti dikutip dari Memahami Metode Penelitian Kualitatif dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Sementara untuk penelitian hasil belajar, peneliti dalam hal ini guru menggunakan metode penelitian kuantitatif. Mengutip buku Metodologi Penelitian Pendidikan oleh Iwan Hermawan, pengamatan pada penelitian kuantitatif mencakup hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, fenomena, dan korelasi di antara keduanya. Metode penelitian ini disebut kuantitatif karena data-data yang digunakan berupa angka dan menggunakan statistik. Umumnya, bagian kesimpulan penelitian kuantitatif disertai tabel, grafik, dan sebagainya. Dalam hal ini guru menggunakan patokan berupa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan analisis hasil penilaian tengah semester I. Berdasarkan hasil analisis data yang

dilakukan didapatkan hasil belajar diluar ekspektasi yaitu bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SDN Binangun 01 masih rendah. Dari 23 peserta didik hanya 7 peserta didik atau 30% yang tuntas belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang kurang antusias kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum dilakukan tindakan.

Selanjutnya kegiatan posttest dilaksanakan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan ice breaking pada pembelajaran Tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 tentang Aneka Benda di Sekitarku. Selanjutnya peneliti melakukan tes evaluasi. Dari hasil tes evaluasi setelah menggunakan ice breaking diperoleh data ketuntasan 96% yaitu 22 dari 23 peserta didik tuntas belajar. Berdasarkan analisis dari pembelajaran yang belum menggunakan ice breaking masih banyak siswa yang belum tuntas belajar kemudian peneliti mengadakan pembelajaran yang lebih menarik menggunakan ice breaking ketuntasan belajar peserta didik meningkat signifikan. Adapun data-data yang diperoleh peneliti sebagai bahan analisis dan evaluasi tentang frekuensi ketuntasan siswa.

Data evaluasi frekuensi ketuntasan siswa sebelum menggunakan ice breaking sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Ketuntasan peserta didik sebelum menggunakan ice breaking

Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
7 Siswa (30 %)	16 Siswa (70%)

Tabel 2. Daftar Ketuntasan siswa setelah pembelajaran menggunakan ice breaking

Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
22 Siswa (96 %)	1 Siswa (4 %)

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar meningkat dari 30 % atau 7 peserta didik pada kondisi awal, menjadi 96 % atau 22 peserta didik tuntas belajar pada pembelajaran setelah menggunakan ice breaking.

Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru menggunakan ice breaking dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa tindakan guru melalui penerapan ice breaking dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Binangun 01 telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan tabel data yang sudah ditampilkan pada bagian hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan guru melalui penerapan ice breaking dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Binangun 01 telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow.1970. Motivation and Personality.New York: Harper & Row Publisher.
- Arifin, Zaenal. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung
- Nashar, H. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran . Jakarta: Delia Press
- Purwanto, Ngalim. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto.2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.